

ANALISIS PENGARUH COMPANY SIZE, RETURN ON ASSETS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PRACTICES PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Auditya Williyarto Pradana¹; Sunaryo²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti
Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat 11440

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University
Jl. KH. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480

ABSTRACT

The primary objectives of this research is to learn the amounts of industrial company using income smoothing practices and effecting among company size, return on assets, financial leverage, and operating leverage with income smoothing practices neither simultaneous nor partial. Data secondary collected by industrial companies listed at Indonesian Stock Exchange and the journal preceding research persons. The results of this research describe that there are 11 from 31 samples of industrial company using income smoothing practices. Company size, Return on assets, and financial leverage have not any an effecting significant to income smoothing practices, and Operating leverage have an effecting significant to income smoothing practices, but Company size, Return on assets, Financial leverage, and Operating Leverage have the simultaneous effecting significant to income smoothing practices. The topic of this research can be continued using a certain industrial groups or added many new independence variables, because if compared to proceeding research persons who mention the same and differences of its.

Keywords: CS, ROA, FL, OL, Effect to Income Smoothing Practices, Indonesian Stock Exchange

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami jumlah perusahaan manufaktur yang melakukan praktek perataan laba and pengaruhnya antara company size, return on assets, financial leverage, and operating leverage terhadap income smoothing practices baik secara parsial maupun simultan. Data sekunder dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jurnal-jurnal dari para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 11 perusahaan manufaktur dari 31 sampel melakukan praktek perataan laba. Company size, Return on assets, dan Financial leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba dan Operating leverage secara signifikan berpengaruh terhadap praktek perataan laba, akan tetapi secara simultan Company size, Return on assets, Financial leverage, dan Operating leverage berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok industri tertentu atau menambah beberapa variabel independen, karena jika dibandingkan dengan para peneliti sebelumnya secara signifikan ada yang menjelaskan sama dan ada pula yang berbeda dari hasil penelitiaannya.

Kata kunci: CS, ROA, FL, OL, Effect to Income Smoothing Practices, Indonesian Stock Exchange

PENDAHULUAN

Pemakai laporan keuangan dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan besar yaitu pemakai internal bisnis seperti manajemen yaitu semua unit organisasi atau bagian yang ada didalam perusahaan, pemakai eksternal bisnis seperti investor, kreditor, kantor pajak, serikat pekerja, pelanggan, pasar modal, dan pemerintah. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang ada didalam laporan keuangan dan sangat penting baik bagi internal maupun eksternal bisnis. Bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan menyatakan bahwa ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnisnya adalah besarnya laba yang dihasilkan bisnis. Adanya perubahan informasi atas laba suatu bisnis melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap para pengguna informasi, khususnya pihak eksternal bisnis seperti investor dan kreditor.

Pentingnya informasi laba ini sangat disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku pelaporan laba yang tidak semestinya. Untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan antara manajemen dengan pihak diluar bisnis, khususnya investor dan kreditor manajemen melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk mengurangi fluktuasi laba atau membuat laba seolah-olah stabil dalam kurun waktu lama. Perataan laba dilakukan dengan cara penggunaan tehnik-tehnik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan atau mendekati jumlah laba periode sebelumnya. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi di banyak Negara dan praktik perataan laba sering kali dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan pengungkapan laba menyesatkan, akibatnya para investor dan kreditor tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai untuk mengevaluasi hasil dan resiko portofolionya.

Beberapa peneliti sebelumnya melakukan analisis factor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba seperti: Jin dan Machfoedz (1998) menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan, *return on assets* sektor industri, dan *operating leverage*. Jatiningrum (2000) menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan dan *return on assets*, Suwito dan Herawati (2005) menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan, *return on assets*, *operating leverage*, dan *net profit margin*. Yuniarti dan Corolina (2005) menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan, *return on assets*. Nasser dan Parulina (2006) menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *return on assets*. Dewi dan Carina (2008) menggunakan variabel dependen *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Budiasih (2009) menggunakan variabel dependen *financial leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *dividend pay out ratio*. Hasil penelitian para peneliti sebelumnya tersebut variabel-variabel dependen ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada pula yang tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini dibagi dalam enam tahap, seperti tahap pertama pendahuluan, tahap kedua konsep-konsep teoritis, tahap ketiga metodologi penelitian, tahap keempat pembahasan, tahap kelima penutup, dan tahap keenam daftar pustaka.

Konsep-Konsep Teoritis

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007), *financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. Those statement provide a company's history quantified in money term*. Sedangkan menurut IAI (2009), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007), *objectives of financial reporting are to provide information that is: 1. Useful to those making investment and credit decisions who have a reasonable understanding of business and economic activities, 2. Helpful to present potential investors, creditors, and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of future cash flow, and 3. About economic resources, the claim to those resources, and changes in them.*

Sedangkan menurut IAI (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut IAI (2009), laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan harta atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Sedangkan menurut Belkaoui (2004), laba menurut konsep akuntansi adalah selisih pendapatan yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode yang sama. Laba itu sendiri merupakan suatu pos yang sangat penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan.

Laba akuntansi memiliki karakteristik seperti: (1) laba akuntansi didasarkan pada akrual yang dilakukan perusahaan terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi dengan beban-beban yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut; (2) laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama satu periode tertentu; (3) laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan; (4) laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya-biaya dalam bentuk biaya historis terhadap perusahaan; dan (5) laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* yang berarti pendapatan dikurangi dengan beban dalam satu periode.

Menurut Belkaoui (2004), *income smoothing is smoothing of reported earnings may be defined as the intentional dampening or fluctuating about some level of earning that is currently considered to be normal for the firm. In this sense smoothing represents an attempt on the part of the firm's management to reduce abnormal variations in earning to the extent allowed under sound accounting and management principles.* Praktek perataan laba telah dikenal sebagai praktek yang rasional dan logis serta dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang. Tindakan perataan laba merupakan sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi dengan melakukan transaksi-transaksi riil.

Tindakan perataan laba terbagi dalam 2 (dua) dimensi. Pertama dilakukan secara alami oleh manajemen dan kedua dilakukan secara sengaja oleh manajemen. Praktek perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba sesungguhnya. Manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi laba perusahaan yang stabil kepada pihak eksternal perusahaan, khususnya kepada investor dan kreditor, dengan kondisi laba yang stabil menunjukkan bahwa resiko perusahaan kecil.

Praktik perataan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara: (1) menurut Bartov (1993), *accrued based manipulation* yaitu manipulasi laba dengan menggunakan metode atau taksiran akuntansi atau dengan memperlakukan transaksi yang menyebabkan laba dilaporkan lebih mendekati angka yang ditargetkan, dan *real manipulation* yaitu memanipulasi laba dengan cara memaksimalkan aliran kas yang diharapkan saat ini; (2) menurut Dascher dan Malcon (1970), *real smoothing* yaitu manipulasi laba dengan cara sengaja melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan pertimbangan pengaruh perataan terhadap laba, dan *artificial smoothing* yaitu perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindah beban-beban dan atau pendapatan-pendapatan dari satu periode ke periode lain; (3) menurut Ronen dan Sadan (1975), perataan laba dilakukan melalui kejadian dan

atau pengakuan dari satu periode ke periode lain, dan perataan dilakukan melalui klasifikasi; (4) menurut Masodah (2007), perataan laba dilakukan dengan cara menggunakan Indeks Eckel, yaitu membandingkan atau membagi antara perubahan laba operasi dalam satu periode dengan perubahan pendapatan operasional dalam satu periode, jika hasilnya ≥ 1 berarti perusahaan berkomitmen melakukan perataan laba dan jika hasilnya < 1 berarti perusahaan berkomitmen tidak melakukan perataan laba.

Indeks Eckel Menjelaskan perusahaan mana yang melakukan perataan laba dan perusahaan mana yang tidak melakukan perataan laba dengan cara menghitung koefisien variasi perubahan penjualan dibagi dengan koefisien variasi perubahan laba. Jika koefisien variasi perubahan laba lebih besar atau sama dengan koefisien variasi perubahan penjualan, maka perusahaan dikategorikan sebagai buka perata laba, dan sebaliknya jika koefisien variasi perubahan laba lebih kecil dari koefisien perubahan penjualan, maka perusahaan dikategorikan melakukan perataan laba. Menurut Ashari dkk (dalam Jin dan Machfoedz), kelebihan Indeks Eckel adalah: (1) objektif dan berdasarkan pada statistic dengan cara pemisah yang jelas antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan tidak melakukan praktek perataan laba; (2) mengukur terjadinya praktek perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya, atau pertimbangan yang objektif; (3) mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perata laba selama periode waktu tertentu. Keterbatasannya adalah hanya mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba secara buatan dan tidak mengidentifikasi semua perusahaan yang mencoba melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini perataan laba ditentukan dengan menggunakan indeks eckel.

Menurut Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan berskala besar (*large scale firm*), perusahaan berskala menengah (*medium scale firm*), dan perusahaan berskala kecil (*small scale firm*). Menurut Juniarti dan Carolina (2005) perusahaan berskala besar lebih cenderung melakukan praktek perataan laba dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan berskala besar cenderung ingin mendapatkan perhatian lebih besar dari hasil analisis investor dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, serta perusahaan berskala besar diperkirakan ingin menghindari fluktuasi laba yang terlalu dratis karena kenaikan laba yang dratis akan menyebabkan bertambahnya pajak penghasilan dan sebaliknya penurunan laba yang dratis memberikan kesan perusahaan kurang baik atau kurang sehat. Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) menunjukkan bahwa secara signifikan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba, sama dengan hasil penelitian Jatiningrum (2000), Juniarti Carolina (2005), Nasser dan Parulian (2006), Dewi dan Carina (2008) juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi praktek perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Budiasih (2009) menunjukkan bahwa secara signifikan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi praktek perataan laba.

Menurut Jones (2007), *return on assets is fundamental measure of firm profitability, reflecting how effectively and efficiently the firm's assets are used. Obviously, the higher the net income for a given amount of assets, the better return ... The ROA can improved by increasing the net income more than the assets or by using the existing assets event more efficienly*. Sedangkan menurut Budiasih (2009) Return on assets merupakan ukuran yang paling sering dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dan selanjutnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk membeli atau menahan dan bahkan menjual saham yang dimiliki dari suatu perusahaan tertentu. *Return on assets* didapat dengan membagi *net income* dengan *total assets*. Fluktuasi *return on assets* yang rendah atau menurun perusahaan cenderung melakukan praktek perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan pemberian skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya net income yang dihasilkan. Hasil penelitian Jatiningrum (2000) menunjukkan bahwa

variabel *return on assets* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba, sama dengan hasil penelitian Nasser dan Parulian (2006), Dewi dan Carina (2008), Budiasih (2009) juga secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) menunjukkan bahwa variabel *return on investment* secara signifikan tidak mempengaruhi perataan laba, sama dengan hasil penelitian Yuniarti dan Carolina (2005), Suwito dan Herawati (2005) juga secara signifikan tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

Menurut Kustono dan Alwan (2008), *financial leverage* diukur dengan rasio total hutang dibagi dengan total aktiva. Rasio hutang terhadap aktiva merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa berapa jumlah hutang yang dapat digunakan mendanai aktiva, Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, semakin besar pula jumlah kewajibannya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba. Sedangkan menurut Budiasih (2009) menjelaskan bahwa semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin besar, akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan praktek perataan laba, hasil penelitiannya sama dengan kustono yaitu secara signifikan variabel *financial leverage* mempengaruhi perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Carina (2008) menunjukkan bahwa secara signifikan variabel *financial leverage* tidak mempengaruhi perataan laba.

Menurut Suwito dan Herawati (2005), *operating leverage* merupakan suatu indikasi perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Sedangkan menurut Jin dan Machfoedz (1998), *operating leverage* merupakan rasio antara total beban penyusutan dan amortisasi dengan total beban dimana total beban merupakan penjumlahan harga pokok penjualan, beban penjualan, serta beban administrasi dan umum. Menurut Nasser dan Parulian (2006), perusahaan yang melakukan praktek perataan laba adalah perusahaan yang mempunyai *operating leverage* rendah. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud dan menimbulkan beban, Semakin besar beban tetap suatu perusahaan semakin besar pula resiko usaha yang dihadapinya karena perusahaan menjadi peka terhadap perubahan unit yang terjual. Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) menunjukkan bahwa variabel *operating leverage* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba. Sedangkan menurut Nasser dan Parulian (2006), variabel *operating leverage* secara signifikan tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti tersebut dapat memotivasi untuk melakukan penelitian kembali untuk menguji apakah variabel *company size*, *return on asset*, *financial leverage*, dan *operating leverage* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba, karena hasil penelitiannya ada yang menunjukkan secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba ada pula yang secara signifikan tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dimuat didalam Indonesian Capital Market tahun 2009 serta hasil penelitian jurnal-jurnal ilmiah dari para peneliti sebelumnya.

Variabel bebasnya adalah *company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah *income smoothing*. Variabel-variabel ini dipilih karena ada perbedaan di antara peneliti sebelumnya yaitu hasil penelitian ada yang menjelaskan bahwa *company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage* secara parsial (sendiri-sendiri), secara signifikan berpengaruh terhadap *income smoothing* dan ada pula tidak berpengaruh

terhadap *income smoothing*. Pengujian data menggunakan multivariat dengan regresi logistik berganda yang dilakukan secara parsial dan simultan dari variabel bebas (*company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage*) terhadap variabel tergantung (*income smoothing*), karena skor variabel tergantungnya (*income smoothing*) bersifat dummy yaitu 0 dan 1.

Hipotesis penelitian adalah:

- Ha1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara *company size* dengan *income smoothing*;
 Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *company size* dengan *income smoothing*.
 Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* dengan *income smoothing*,
 Ho2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* dengan *income smoothing*.
 Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* dengan *income smoothing*,
 Ho3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* dengan *income smoothing*.
 Ha4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *operating leverage* dengan *income smoothing*,
 Ho4 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *operating leverage* dengan *income smoothing*.
 Ha5 : Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage* dengan *income smoothing*,
 Ho5 : Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage* dengan *income smoothing*.

Jika signifikasinya $\leq 0,10$ terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansinya $> 0,10$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Data diambil secara acak (*random sampling*) sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari penelitian sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil perhitungan Indeks Eckel

N0	KODE	NAMA PERUSAHAAN	INDEKS ECKEL	STATUS	DUMMY
01	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	11,429743	Perata Laba	1
02	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	1,654912	Perata Laba	1
03	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0,458725	Bukan Perata Laba	0
04	BATA	Sepatu Bata Tbk	0,554435	Bukan Perata Laba	0
05	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0,808041	Bukan Perata Laba	0
06	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,151093	Perata Laba	1
07	DOID	Delta Dunia Petroindo Tbk	1,609117	Perata Laba	1
08	DVLA	Darya Variat Laboratoria Tbk	0,559035	Bukan Perata laba	0
09	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,192689	Perata Laba	1
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	0,717520	Bukan Perata Laba	0
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,739481	Bukan Perata laba	0
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,779167	Bukan Perata Laba	0
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,660876	Bukan Perata Laba	0
14	LION	Lion Metal Wors Tbk	0,594846	Bukan Perata Laba	0
15	IMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0,739353	Bukan Perata Laba	0
16	MERK	Merck Tbk	0,259616	Bukan Perata Laba	0
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,782577	Bukan Perata Laba	0
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,477023	Bukan Perata Laba	0
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	7,420036	Perata Laba	1

20	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,024845	Bukan Perata Laba	0
21	RDTX	Roda Vivatex Tbk	1,266469	Perata Laba	1
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,306073	Bukan Perata Laba	0
23	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	1,315135	Perata Laba	1
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1,223970	Perata Laba	1
25	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,934105	Bukan Perata Laba	0
26	STTP	Siantar Top Tbk	0,646191	Bukan Perata Laba	0
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1,282308	Perata Laba	1
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	0,446555	Bukan Perata Laba	0
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,487915	Bukan Perata Laba	0
30	ULTJ	Untra Jaya Milk Tbk	0,261596	Bukan Perata Laba	0
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,660512	Perata Laba	1

Tabel 2 Logistic Regression - Classification Table

Observed	Bukan Perata Laba	Perata Laba	Percentage Correct
Step1 Status	20	11	
Over all Percentage	64.52	35.48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sebanyak 31 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 20 perusahaan (64.52%) tidak melakukan perataan laba dan sisanya sebanyak 11 perusahaan (35.48%) melakukan perataan laba.

Tabel 3 Summary Multivariate Tables - Hasil Pengujian Nagelkerke Square

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
1	116.154	.050	.069

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil Negelkerke R Square sebesar 0,069 berarti variabel tergantung (*income smoothing*) dipengaruhi oleh variabel bebas (*company size, return on assets, financial leverage, dan operating leverage*) sebesar 6,9%, sedangkan sisanya sebesar 93,1% (100%-6,9%) dioengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Cox & Snell R Square sebesar .050 ($< = 0.10$) Ha5 diterima atau H04 ditolak. Berarti secara signifikan *income smoothing* dipengaruhi oleh keseluruhan dari *company size, return on assets, financial leverage, dan operating leverage*.

Tabel 4 Partial Multivariate Tables - Variables in the equation Years 2009

		B	SE	Waid	Df	Siq.	EXP(B)
Step1	X1(CS)	.000	.000	.032	1	.858	1.000
	X2(ROA)	1.556	2.487	.391	1	.532	4.740
	X3(FL)	2.418	1.524	2.517	1	.113	11.223
	X4(OL)	.759	.440	2.970	1	.085	2.135
	Constants	-2.018	.754	7.165	1	.007	.133

Dependent Variables: ISP (Income Smoothing Practices).

Hasil signifikansi *company size* sebesar 0,858 lebih besar dari 0,10 (Ha1 ditolak), berarti variabel *company size* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000),

Juniarti Carolina (2005), serta Dewi dan Carina (2008). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Budiasih (2008) yang menunjukkan bahwa variabel *company size* secara signifikan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil signifikansi return on assets sebesar 0,532 lebih besar dari 0,10 (Ha2 ditolak), berarti variabel return on assets secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Jin dan Machfoedz (1998), Juniarti dan Carolina (2005), serta Suwito dan Herawati (2005). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Jatiningrum (2000), Nasser dan Parulian (2006), Dewi dan Carina (2008), serta Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *return on assets* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*.

Hasil signifikansi *financial leverage* sebesar 0,113 lebih besar dari 0,10 (Ha3 ditolak), berarti variabel *financial leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Dewi dan Carina (2008). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Kustono dan Alwan (2008), dan Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*.

Hasil signifikansi *operating leverage* sebesar 0,085 lebih kecil dari 0,10 (Ha4 diterima), berarti variabel *operating leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *income smoothing*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Jin dan Machfoedz (1998). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Nasser dan Parulian (2006) yang menunjukkan bahwa variabel *operating leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Logistic Regression Equation

$$\begin{aligned} \text{Ln (ISP)} &= \text{Constants} + b1(\text{CS}) + b2(\text{ROA}) + b3(\text{FL}) + b4(\text{OL}) + e \\ \text{Ln (ISP)} &= -2,018 + 0,000 \text{ CS} + 1,556 \text{ ROA} + 2,418 \text{ FL} + 0,759 \text{ OL} + e \end{aligned}$$

PENUTUP

Diperkirakan terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan praktek perataan laba. Praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur akan menyedatkan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi begitu pula bagi kreditor akan menyedatkan dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman jangka panjang. Terdapat 11 dari 31 sampel perusahaan manufaktur diperkirakan melakukan praktek perataan laba. Secara parsial *company size*, *return on assets*, dan *financial leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing practice* sedangkan *operating leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Akan tetapi secara simultan *company size*, *return on assets*, *financial leverage*, dan *operating leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok perusahaan tertentu atau menambah variabel independen lain atau mengidentifikasi praktek perataan laba menggunakan cara selain Indeks Eckel.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting theory*. New York: Thopson Publishing.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1-14.
- Dewi, S. P., & Carina. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi* (2), 117-131.
- Jatiningrum. (2000). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 145-155.
- Jin, L. S., & Machfoedz, M. (1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 174-191.
- Jones, C. P. (2007). *Investment*. New York: John Wiley & Sons.
- Juniarti, & Carolina. (2005). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan go public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 148-161.
- Kieso. D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Intermediate accounting*. John Wiley and Sons.
- Kustono, A. S. (2008). Motivasi perataan penghasilan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 133-157.
- Nasser, E. M., & Parulian, T. (2006). Pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap income smoothing. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 6(1), 75-100.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi, VIII, Solo.

LAMPIRAN

No	KODE	Company Size	Return On Assets	Financial Leverage	Operating Leverage
01	AQUA	1.003.487.929.389	0,082051	0,411033	0,220763
02	ARNA	736.691.719.029	0,073695	0,608418	0,348643
03	AUTO	3.981.316.000.000	0,142170	0,299119	0,148054
04	BATA	401.900.579.000	0,392044	0,320433	0,132767
05	BRAM	1.672.766.471.000	0,056658	0,287058	0,776068
06	DLTA	698.296.738.000	0,119941	0,249630	0,367045
07	DOID	419.996.233.051	0,009698	0,156517	1,268640
08	DVLA	637.660.844.000	0,111061	0,203357	0,190568
09	GGRM	24.073.959.000.000	0,078113	0,355309	0,162643
10	HMSP	16.133.819.000.000	0,241436	0,501034	0,060648
11	INDF	39.594.264.000.000	0,026125	0,667581	0,185196
12	KAEF	1.445.669.799.639	0,038317	0,344411	0,102752
13	KLBF	5.703.832.411.898	0,123921	0,238260	1,943681
14	LION	253.141.852.363	0,149483	0,205157	0,206076
15	LMSH	61.987.805.413	0,149016	0,388617	0,113004
16	MERK	375.664.492.000	0,262522	0,127083	0,084216
17	MLBI	941.389.000.000	0,236148	0,6343000	0,396773
18	MRAT	354.780.623.962	0,062828	0,144162	0,230048
19	MYOR	2.922.998.415.036	0,067133	0,563231	0,242613
20	PYFA	98.655.309.435	0,023403	0,298030	0,211744
21	RDTX	580.931.077.028	0,098308	0,257597	2,277852
22	RMBA	4.455.531.963.727	0,053672	0,611674	0,087745
23	SMGR	10.502.963.724.000	0,238004	0,229110	0,626155
24	SMSM	929.753.183.773	0,098383	0,367075	0,471208
25	SOBI	1.111.099.598.000	0,128248	0,456050	0,518522
26	STTP	626.749.784.472	0,007685	0,420124	0,385469
27	TOTO	1.611.130.721.298	0,038799	0,409496	0,374486
28	TRST	2.158.865.645.281	0,026878	0,519476	0,591456
29	TSPC	2.967.057.055.450	0,108069	0,221072	0,207288
30	ULTJ	1.740.646.379.006	0,174482	0,346995	0,315985
31	UNVR	6.504.736.000.000	0,370074	0,522376	0,059046